

MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS LULUSAN

¹Ninin Gusdini, ²Bernard Hasibuan, ³Iman Basriman

¹Teknik Lingkungan Universitas Sahid,

²Teknik Industri, Universitas Sahid,

³Teknologi Pangan, Universitas Sahid

¹ninin_gusdini@usahid.ac.id, ²bernard_hasibuan@usahid.ac.id,

³iman_basriman@usahid.ac.id

ABSTRAK

Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program untuk mempersiapkan lulusan perguruan tinggi agar siap menghadapi tantangan masa depan. Penyesuaian bentuk pembelajaran menjadi urgent untuk dilakukan guna mempersiapkan lulusan yang tangguh dan siap merespon perkembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon dari stakeholder terhadap kebijakan merdeka belajar sebagai upaya peningkatan kualitas lulusan. Responden survey terdiri dari mahasiswa aktif, dosen dan tenaga kependidikan. Hasil survey menunjukkan bahwa mahasiswa, dosen dan tendik Sebagian besar telah mengetahui program MBKM tetapi belum secara keseluruhan, media publikasi yang efektif menurut mahasiswa, dosen dan tendik berbasis pada perguruan tinggi baik Web maupun media sosial. Kegiatan MBKM yang telah terlaksana sudah dirasakan manfaatnya oleh mahasiswa yaitu berupa peningkatan softskill, kesiapan mahasiswa menghadapi masa pasca kuliah dan peningkatan kompetensi di bidang studinya masing-masing.

Kata kunci : MBKM, kualitas lulusan, strategi, metode pembelajaran, kompetensi

ABSTRACT

Independent Learning Policy for the Independent Campus (MBKM) is a program to prepare university graduates to be ready to face future challenges. Adjusting the form of learning is urgent to do in order to prepare graduates who are tough and ready to respond to developments. This study aims to determine the response of stakeholders to the policy of independent learning as an effort to improve the quality of graduates. Survey respondents consist of active students, lecturers and education staff. The survey results show that students, lecturers and staff are mostly aware of the MBKM program, but not as a whole, the effective publication media according to students, lecturers and staff is based on universities, both the Web and social media. The benefits of MBKM activities that have been carried out have been felt by students, namely in the form of increasing soft skills, preparing students to face the post-college period and increasing competence in their respective fields of study.

Keyword: MBKM, graduate quality, learning method, competence

PENDAHULUAN

Tantangan perguruan tinggi dalam menghasilkan lulusan yang siap

menghadapi megatrend dunia pada abad ke 21 ini dan tuntutan era revolusi industri

4.0 sangat kompleks, mulai dari adanya perubahan demografis, nilai sosial baru, peningkatan volatilitas dan tekanan politik, globalisasi-regionalisasi/protectionism, kesadaran lingkungan, perubahan permintaan sumberdaya, perubahan dalam mobilitas dan transportasi, sampai dengan adanya teknologi baru dalam hal digitalisasi dan konektivitas (Androsch,F.M; Redi,U, 2019). Untuk menunjang hal tersebut diperlukan pencapaian kompetensi lulusan yang tidak hanya mempunyai kompetensi 6 C (*communication, collaboration, compassion, critical thinking, creative thinking, computation logic*) sebagai HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) tetapi juga *adaptive, flexible, leadership, reading skill, writing skill*, serta *IT skills* (Kennedy & Latham, 2016).

Pencapaian kompetensi lulusan perguruan tinggi dengan cakupan yang luas dapat dicapai dengan cara peningkatan mutu/kualitas pendidikan melalui bentuk kegiatan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pemahaman secara teori tetapi juga pembelajaran yang sinkron dengan dunia nyata baik dengan industri, sosial/masyarakat, perkembangan teknologi maupun berbagai dinamika perkembangan global, serta dapat mengasah kemampuan untuk berkreasi dan berinovasi secara mandiri sesuai dengan *passion* dalam bidangnya masing-masing (Baro'ah, 2020). Untuk itu melalui kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Kemendikbudristekdikti RI yang dipayungi oleh Permendikbud RI

No 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, memberikan hak kepada mahasiswa selama 3 semester untuk belajar di luar program studinya melalui 8 bentuk kegiatan pembelajaran yaitu pertukaran pelajar, megang/praktik kerja, asisten mengajar, penelitian, proyek kamanusiaan, kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/KKNT (DIKTI, 2020).

Kegiatan-kegiatan MBKM diharapkan dapat menjadi tantangan dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhannya, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Bagi dosen kegiatan MBKM diharapkan dapat meningkatkan aktivitas tridharma baik di dalam dan di luar kampus, memperoleh pengakuan beban kerja atas pekerjaan paruh waktunya di industri, mendapatkan kemudahan dalam memperoleh rekognisi nasional atau internasional atas karyanya bersama mahasiswa baik berupa artikel ilmiah maupun hasil karya inovatif, serta mendapat pengalaman yang lebih luas dengan adanya kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi, industri, atau instansi/lembaga lainnya. Bagi Program Studi dan Perguruan Tinggi kegiatan MBKM dapat menjadi tantangan untuk memenuhi mutu lulusannya yang mempunyai kompetensi yang tinggi dalam menghadapi tantangan global dan era

revolusi industri 4.0, sehingga mempunyai mutu lulusan yang lebih baik.

Untuk mengetahui sejauh mana kebijakan program MBKM dapat berdampak pada pembentukan pola pikir, sikap dan perilaku sesuai capaian pembelajaran masing-masing bidang yang ingin dicapai oleh para lulusan, serta berdampak pada peran dosen, tenaga kependidikan dan institusi untuk peningkatan mutu lulusan di Universitas Sahid, maka dilakukan penelitian tentang kebijakan program

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Universitas Sahid pada bulan Desember 2021 dengan menggunakan metode deskriptif eksploratif, yang fokus pada aspek pengetahuan dan pemahaman terhadap program MBKM, ketersediaan program, kesiapan implementasi, keterlibatan dalam pelaksanaan program MBKM. Analisis deskriptif yang dilakukan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dari fakta yang ada dilapangan (Ahyar, 2020). Data diperoleh melalui survey secara digital terhadap mahasiswa program S1 non Kesehatan berstatus aktif, dosen tetap dan tenaga kependidikan. Eksplorasi mendalam dilakukan melalui *in-dept interview* kepada Dekan dan Kaprodi. Data yang diperoleh dilakukan validasi dengan menggunakan metode *face validity*.

Hasil survey menunjukkan bahwa baik mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan Sebagian besar telah mengetahui dan memahami program MBKM. Namun untuk mahasiswa

MBKM sebagai upaya peningkatan mutu lulusan di Universitas Sahid. Kontribusi yang diberikan dari hasil penelitian ini adalah menjadi *base line study* dalam menentukan strategi peningkatan mutu lulusan pada program studi di lingkungan Universitas Sahid berkaitan dengan adanya kebijakan MBKM, serta menjadi informasi bagi stake holder (masyarakat dan dunia kerja) dalam pengambilan keputusan penggunaan lulusan program studi di lingkungan Universitas Sahid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

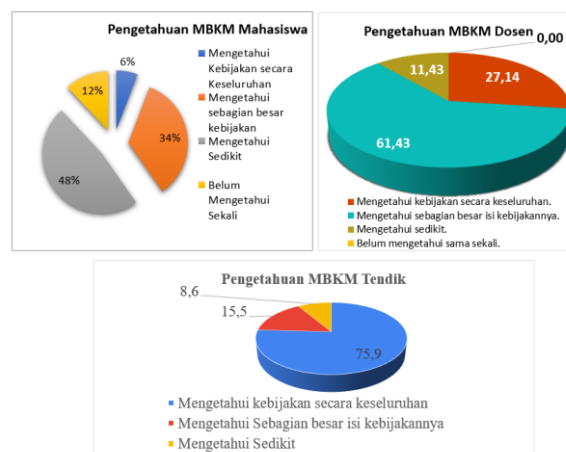
Pengetahuan dan Pemahaman Mahasiswa, Dosen dan Tenaga Kependidikan terhadap Program MBKM

Pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu program merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pencapaian tujuan (Armelia & Titik, 2021). Penetrasi pengetahuan dan pemahaman terhadap program merdeka belajar-kampus merdeka pada mahasiswa, dosen dan tendik dilakukan melalui sosialisasi secara luring maupun melalui media digital yang dimiliki Universitas Sahid. Hasil survey tingkat pengetahuan dan pemahaman program MBKM terhadap 2560 responden yang meliputi mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan dapat dilihat pada Gambar 1.

pengetahuan dan pemahaman terhadap kebijakan MBKM lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa dan tenaga kependidikan. Hal ini dimungkinkan karena program MBKM ini relative baru sehingga untuk

meningkatkan pengetahuan dan pemahaman diperlukan sosialisasi yang lebih intensif dan efektif. Sosialisasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman, motivasi dan keinginan untuk melakukan apa yang di sosialisikannya (Nurdin, Badri, & Sukartika, 2018). Ada 4 kriteria agar sosialisasi berjalan dengan efektif, yaitu: kemampuan menganalisa persoalan, kemampuan menarik perhatian, kemampuan mempengaruhi pendapat dan kemampuan menjalin hubungan dan Susana yang kondusif

(Rumanti & Maria, 2005) . Berdasarkan teori tersebut maka diperlukan media sosialisasi yang menarik dan disampaikan dalam suasana yang kondusif dan mampu menjawab tantangan yang dihadapi mahasiswa. Berdasarkan hasil survey di nyatakan bahwa media sosialisasi kebijakan dan program MBKM yang direkomendasikan oleh mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan adalah melalui sosialisasi luring yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi dan media digital yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi.



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa, Dosen dan Tendik Terhadap Program MBKM

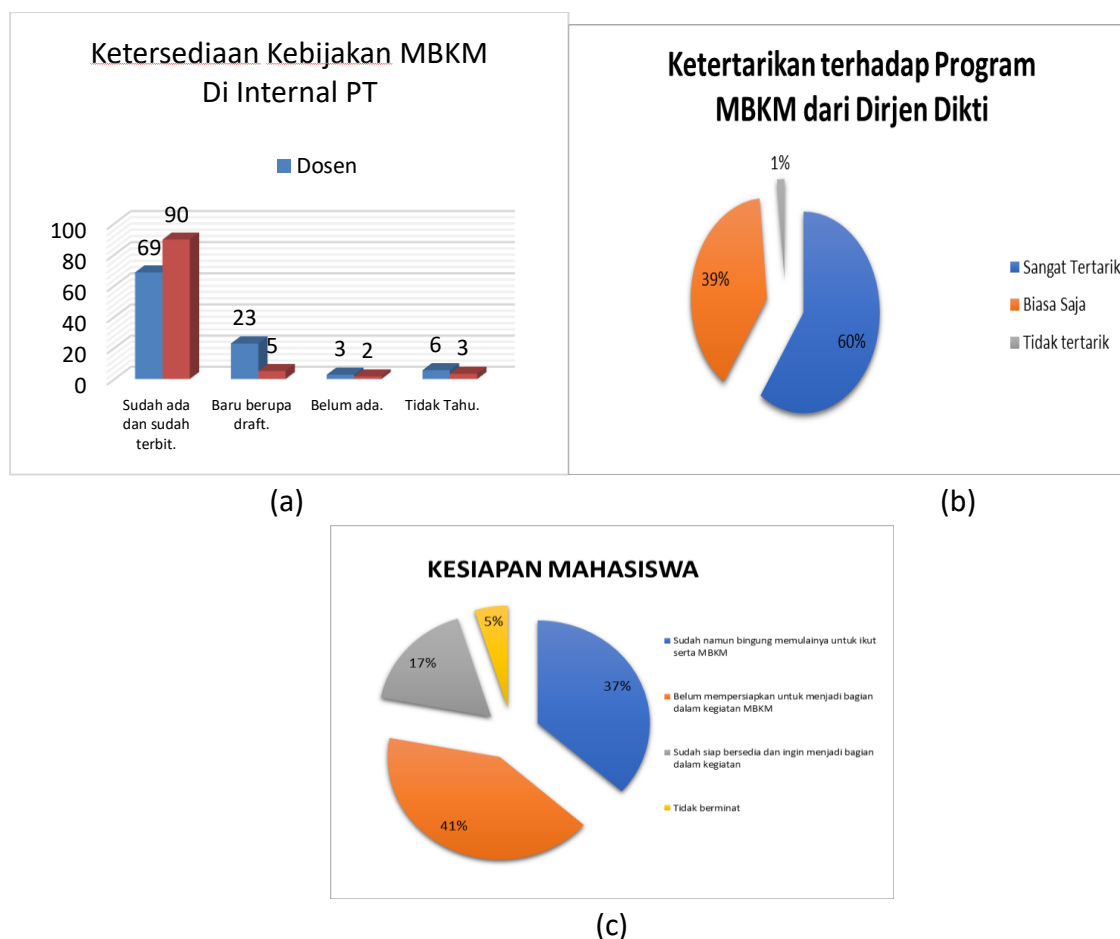
Kesiapan dan Keterlibatan Mahasiswa, Dosen dan Tenaga Kependidikan dalam Implementasi MBKM

Keberhasilan implementasi MBKM perlu didukung oleh kesiapan stakeholder pendidikan yaitu mahasiswa, dosen dan institusi. Kesiapan institusi dibuktikan dengan adanya adopsi kebijakan MBKM di internal perguruan tinggi salahsatunya tercermin dalam kurikulum di tiap

program studi. Universitas Sahid semenjak tahun 2020, telah merespon kebijakan MBKM dengan mengeluarkan SK Rektor No 130/2020 tentang pedoman pelaksanaan MBKM di Universitas Sahid Jakarta yang selanjutnya di tindaklanjuti dengan peninjauan kurikulum agar dapat memfasilitasi kegiatan MBKM. Secara teknis, implementasi (Khairani, Soviyanti, & Aznurriyandi, 2018). MBKM di atur dalam panduan teknis pelaksanaan

program Belajar di luar program studi, dan telah disosialisasikan secara bertingkat kepada dosen, tendik dan mahasiswa. Kondisi ini sesuai dengan hasil survey seperti pada Gambar 2a, yang menunjukkan bahwa dosen dan tendik telah mengetahui berbagai dokumen kebijakan MBKM yang ada di Universitas Sahid. Dari sisi mahasiswa, hasil survey menunjukkan bahwa mahasiswa Sebagian besar (60%) sangat tertarik pada program MBKM (Gambar 2b). Berdasarkan teori AIDA ketertarikan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong keberhasilan dari suatu

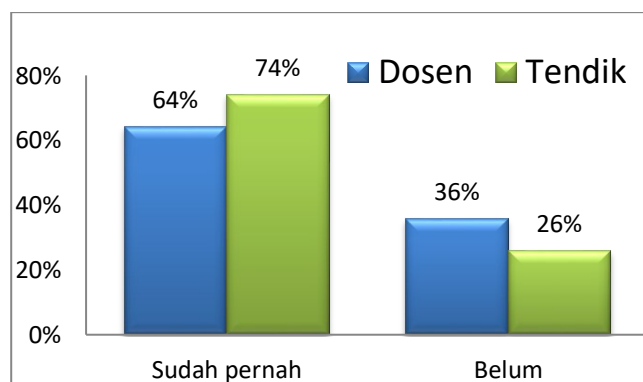
program. Empat Kegiatan MBKM yang terbanyak diminati oleh mahasiswa yaitu magang, pertukaran pelajar, kewirausahaan dan penelitian. Sebagian besar dari mahasiswa pun sudah mulai mempersiapkan diri untuk mengikuti program tersebut, namun Sebagian dari mahasiswa(37%) masih bingung memulai dari mana untuk mengikuti program ini (Gambar 2C). Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya sosialisasi yang lebih intensif terkait dengan teknis pelaksanaan program MBKM yang melibatkan program studi dan seluruh dosen.



Gambar 2. Kesiapan Perguruan Tinggi dan Mahasiswa dalam Pelaksanaan Program MBKM

Hasil survey terhadap 2560 responden menunjukkan bahwa dosen dan tendik di Universitas Sahid telah terlibat dalam kegiatan MBKM sesuai dengan kewenangan dan tanggungjawabnya. Keterlibatan semua stakeholder menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan implementasi dari suatu program (Rosyida & Tommy, 2011). Keterlibatan dosen dalam implementasi kebijakan MBKM meliputi keterlibatan dalam sosialisasi, pendalaman terhadap pedoman yang telah disusun, keterlibatan dalam penyusunan capaian pembelajaran

(*outcome learning*), proses penyetaraan dan pembimbingan pada mahasiswa. Keterlibatan tenaga kependidikan dalam kegiatan MBKM meliputi keterlibatan dalam sosialisasi, keterlibatan dalam pendalaman panduan yang telah ditetapkan dan membantu prodi secara teknis dalam proses penyetaraan. Keterlibatan mahasiswa dalam implementasi kebijakan MBKM meliputi sosialisasi dan penyiapan secara individu mahasiswa. Hasil survey keterlibatan dosen dan tendik dapat dilihat pada Gambar 3.

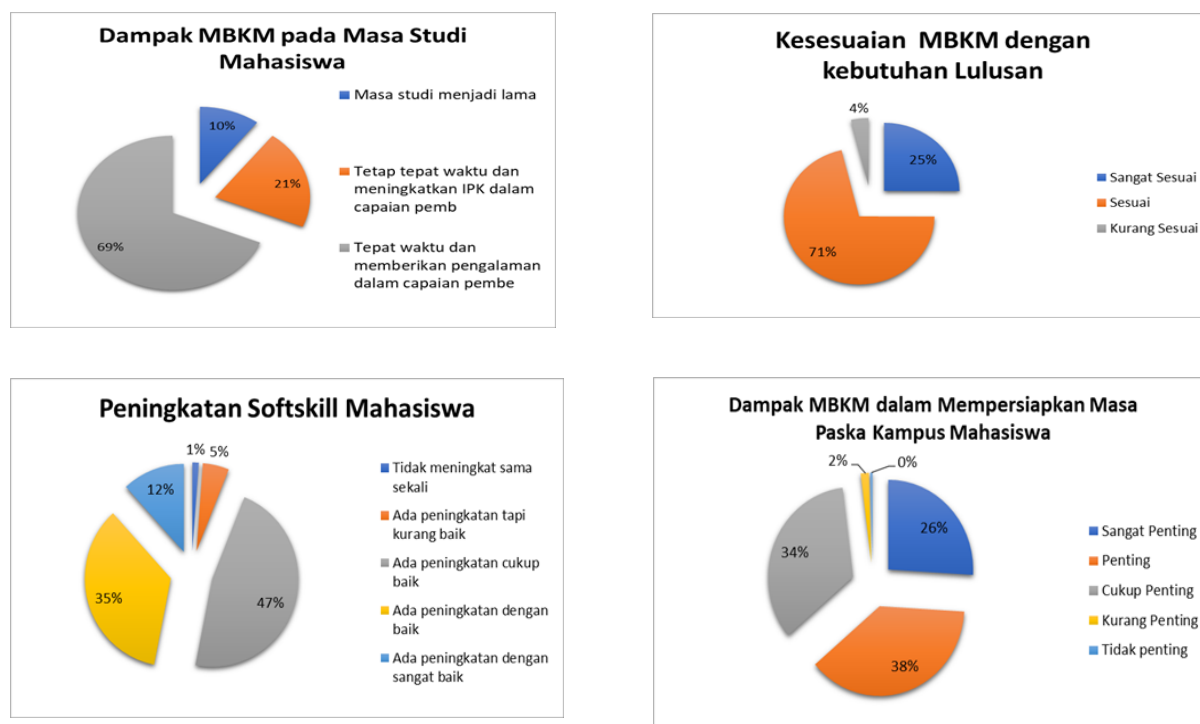


Gambar 3. Keterlibatan Dosen dan Tendik Dalam Kegiatan MBKM

Manfaat Kegiatan MBKM Bagi Mahasiswa

Manfaat kegiatan MBKM pada mahasiswa berdampak pada ketertarikan dan kerlibatan mahasiswa dalam program MBKM. Hasil survey menunjukkan bahwa kegiatan MBKM ini memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam mempersiapkan pasca kuliah, peningkatan softskill dan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa terkait dengan bidang studi masing-masing. Namun manfaat ini masih

dibayang-bayangi kekhawatiran mahasiswa terkait dengan pembiayaan sebagai implikasi dari pelaksanaan kegiatan MBKM dan administrasi akademik terkait kegiatan MBKM ini. Hasil survey terkait dengan manfaat kegiatan MBKM bagi mahasiswa dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Manfaat Kegiatan MBKM Bagi Mahasil

Tantangan Implementasi MBKM

Implementasi kebijakan merdeka belajar kampus merdeka dapat dilakukan di internal perguruan tinggi maupun eksternal perguruan tinggi. Tantangan implementasi MBKM menurut mahasiswa, dosen, tendik dan pengelola (program studi, fakultas dan perguruan tinggi), diantaranya adalah Pertama, Perubahan mendasar pada paradigma Pendidikan. Program merdeka belajar kampus merdeka merupakan salah satu inovasi dibidang Pendidikan. Kebijakan MBKM memberikan peluang pembelajaran secara inventif. Proses pembelajaran dapat menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang belum tersedia di dalam prodi atau perguruan

tinggi masing-masing. Mahasiswa terlibat langsung dalam kondisi nyata. Dosen-dosen wajib untuk menyusun, melaksanakan, dan menilai proses pembelajarannya untuk menstimulus mahasiswa agar menguasai berbagai ilmu guna sehingga lebih siap dalam memasuki dunia kerja (Alatas, 2020). Perubahan ini membutuhkan perubahan paradigma dan budaya dari Lembaga, dosen dan mahasiswa agar dapat beradaptasi dan memanfaatkan berbagai aktivitas yang di fasilitasi dalam kegiatan MBKM. Kedua, Mekanisme kolaborasi antara program studi atau antar Perguruan tinggi yang belum terstandar. Perbedaan budaya dan standar tiap prodi dan perguruan

tinggi menjadi tantangan yang besar, karena implementasi MBKM ini dapat berjalan bila adanya Kerjasama antar unit/instansi. Sedangkan setiap unit atau Perguruan tinggi memiliki kondisi SDM dan sarana prasarana yang berbeda dan mungkin juga ada ketimpangan antar satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menjadi tantangan untuk berkolaborasi yang produktif. Hal ini salah satunya terjadi antara Perguruan Tinggi Islam dengan Perguruan Tinggi Umum, yang keduanya memiliki aturan/standar yang berbeda sehingga banyak terjadi kendala dalam mengimplementasikan kebijakan MBKM (Nensi, 2020). Ketiga, Kesiapan Program studi, fakultas dan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam melaksanakan program MBKM, khususnya dalam penyediaan mitra baik untuk penyelenggaraan perkuliahan di luar prodi maupun di luar kampus, kegiatan magang, dan pengembangan desa. Pelaksanaan berbagai program MBKM melibatkan pihak eksternal baik dari sektor pemerintah, industri, masyarakat, organisasi profesi maupun organisasi kemasyarakatan. Untuk hal ini maka, institusi harus meningkatkan Kerjasama. Keempat, Kekhawatiran mahasiswa terhadap pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM, Kekhawatiran ini di tunjukkan dari hasil survey terhadap mahasiswa yang menunjukkan bahwa 50% mahasiswa mengkhawatirkan adanya penambahan biaya kuliah bila mengikuti kegiatan MBKM. Untuk merespon hal ini,

institusi perlu menyusun skema kegiatan yang terintegrasi dengan pembiayaan perkuliahan dan mengupayakan kerjasama dengan pihak eksternal agar tidak menambah pembiayaan dalam pelaksanaan kegiatan MBKM.

SIMPULAN

Merdeka Belajar Kampus Merdeka merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas lulusan. Hal ini karena dalam program MBKM mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan diberikan kebebasan untuk meningkatkan kompetensi mereka. Manfaat MBKM ini telah dirasakan telah dirasakan oleh mahasiswa yang telah mengikuti program MBKM diantaranya peningkatan softskill, kesiapan mahasiswa menghadapi masa pasca kuliah dan peningkatan kompetensi di bidang masing-masing. Program MBKM yang paling dominan di minati oleh mahasiswa adalah pertukaran pelajar dan magang. Hal ini di sebabkan karena informasi 2 kegiatan ini secara umum lebih intensif, sehingga mempengaruhi minat mahasiswa. Namun belum semua mahasiswa ~~telah~~ mempersiapkan diri untuk mengikuti program MBKM. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang lebih intensif dalam melakukan sosialisasi program MBKM yang dilakukan oleh Perguruan Tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terimakasih kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi serta Universitas Sahid, atas dukungannya dalam penelitian ini hingga terpublikasinya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, e. a. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Alatas, F. 2020. Tantangan dan Peluang Penerapan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. In Muhajir, R. Oktavianthi, U. Mey, Naskin, A. Muflihin, & M. Fatih, *Implementasi dan Problematika Merdeka Belajar*. Jakarta: Akademia Pustaka.
- Androsch, F.M; Redi, U. 2019. 164(11).
- Armelia, A., & Titik, S. 2021. Hubungan Tingkat Keberhasilan Program CSR dengan Tingkat Keberdayaan Masyarakat. 5(4).
- Baro'ah, S. 2020. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Peningkatan Mutu Pendidikan. 4(1).
- Kennedy, I., & Latham, G. &. 2016. *Education Skill for 21st Century Teachers*.
- Khairani, Z., Soviyanti, E., & Aznurriyandi. 2018. Efektivitas Promosi Melalui Instagram Pada UMKM Sektor Makanan dan Minuman Di Kota Pekanbaru. 3(2).
- Nensi, N. 2020. Analisis Tantangan Implementasi MBKM. 1(2).
- Nurdin, Badri, M., & Sukartika, D. 2018. Efektivitas Sosialisasi Pencegahan Kebakaran Hutan Dan Lahan Pada Masyarakat Di Desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan Riau. 1(1).
- Rosyida, I., & Tommy, F. 2011. Partisipasi Masyarakat Dan Stakeholder dalam Penyelenggaraan Program dan Dampaknya Terhadap Komunitas Pedesaan CSR. 5(1).
- Rumanti, S., & Maria, A. 2005. *Dasar-Dasar Public Relations Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Tinggi, D. J. 2020. *Buku Panduan Merdeka Belajar=Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.